

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara statistik hasil uji korelasi Spearman, menunjukkan tidak ada hubungan bermakna ($p > 0,05$) antara pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dengan kejadian *Early Childhood Caries (ECC)* pada anak prasekolah di RA Ushuluddin kelas-B kelurahan Lemahwungkuk, kota Cirebon.
2. Tingkat pengetahuan orang tua siswa prasekolah di RA Ushuluddin kelas-B kelurahan Lemahwungkuk, kota Cirebon sebagian besar atau 73,33% dari 30 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap *Early Childhood Caries (ECC)* dan 26,67% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap *ECC*.
3. Sikap orang tua siswa prasekolah di RA Ushuluddin kelas-B kelurahan Lemahwungkuk, kota Cirebon sebagian besar atau 56,67% dari 30 responden memiliki sikap yang positif dalam pemahaman terhadap *Early Childhood Caries (ECC)* dan 43,33% responden memiliki sikap negatif terhadap *ECC*.
4. Perilaku orang tua siswa prasekolah di RA Ushuluddin kelas-B kelurahan Lemahwungkuk, kota Cirebon sebagian besar atau 53,33% dari 30 responden memiliki perilaku yang baik terhadap *Early Childhood Caries (ECC)* dan 30% responden memiliki perilaku sedang terhadap *ECC*, serta 16,67% responden memiliki perilaku kurang terhadap *ECC*.
5. Frekuensi tingkat keparahan *Early Childhood Caries (ECC)* pada anak prasekolah di RA Ushuluddin kelas-B kelurahan Lemahwungkuk, kota Cirebon sebagian besar (66,67%) dari 30 responden memiliki tingkat *ECC* Tipe 3 (parah) yaitu sebanyak 20 orang anak. Ada 20% responden memiliki tingkat *ECC* Tipe 2 (sedang) dan 13,33% responden memiliki tingkat *ECC* Tipe 1 (rendah).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka perlu disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Anak-anak pada usia prasekolah harus senantiasa diawasi, didampingi dan dibimbing oleh orang tua maupun guru di sekolah untuk selalu menjaga/memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, juga mencegah/mengurangi anak untuk tidak makan makanan yang bersifat kariogenik.
2. Orang tua bisa lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap kesehatan gigi dan mulut anak dengan melakukan upaya-upaya pencegahan (preventif) agar kesehatan gigi dan mulut anak lebih terjaga/terkontrol, serta melakukan kunjungan rutin setiap 6 bulan sekali untuk memeriksakan gigi anak ke dokter gigi.
3. Pihak sekolah lebih intensif berkolaborasi dalam mengembangkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sehingga dapat menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat pada anak agar anak memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan gigi dan mulut.
4. Kepada tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengidentifikasi dan menindaklanjuti kasus-kasus ECC yang ditemukan di tempatnya masing-masing. Namun, ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan ECC, sehingga upaya penanganan/pencegahan ECC perlu ditinjau lebih komprehensif lagi dengan memadukan referensi dari hasil penelitian lainnya.
5. Penelitian sejenis perlu dikembangkan lebih luas dengan melibatkan jumlah populasi sampel yang lebih besar dan menganalisis faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat keparahan ECC pada anak, seperti lingkungan, genetika dan lainnya.